

Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor

Dedi Junaedi

IAI Nasional Laa Roiba Bogor
dedijunaedi@laaroiba.ac.id

Faisal Salistia

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Bogor
fsalistia@mes-bogoraya.net

M Rizal Arsyad

Universitas Gunadarma
m.arsyad@staff.gunadarma.ac.id

Moh. Romli

IAI Nasional Laa Roiba Bogor
mohromli@laaroiba.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a multidimensional impact. This study aims to explore the impact of the Covid-19 pandemic on the people's economy. In particular, the academic community of IAI Nasional Laa Roiba Bogor. The research method used was descriptive-qualitative analysis method with a sample of the Laa Roiba Bogor National IAI academic community. The pandemic that lasted more than 15 months had a real impact on the economy of the people of Bogor Regency. Before the pandemic, there were people who felt their income decreased. However, the majority (60%) still claim that their income is relatively stable. After the pandemic, the majority of people (75%) experienced a decline in income. The pandemic has caused most people to experience a decrease in their monthly income of between 5-20%. The pandemic has made people try to find additional income through culinary businesses, part-time work, odd jobs, and providing consulting services. The pandemic has also shifted people's shopping patterns from traditional markets to online markets. Ready-to-eat food and basic necessities are the target of online shopping for the Bogor community.

Keywords: *Impact of the Covid-19 Pandemic, Community Income, Bogor Regency*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah berdampak multidimensi. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak pandemic Covid-19 bagi perekonomian masyarakat. Khususnya komunitas civitas akademika IAI Nasional Laa Roiba Bogor, Metode penelitian yang dipakai adalah metode analisa deskriptif-kualitatif dengan sampel civitas akademika IAI Nasional Laa Roiba Bogor. Pandemi yang berlangsung lebih dari 15 bulan telah nyata berdampak bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Bogor. Sebelum pandemic, memang ada masyarakat yang merasakan penurunan penghasilan. Tetapi mayoritas (60%) masih mengaku pendapatan relatif stabil. Setelah pandemic, mayoritas masyarakat (75%) mengalami penurunan pendapatan. Pandemi telah menyebabkan sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan bulanan antara 5-20%. Pandemi membuat masyarakat berupaya mencari tambahan penghasilan lewat usaha kuliner, kerja paruh waktu,

kerja serabutan, dan menyediakan jasa konsultasi. Pandemi juga menggeser pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar online. Makanan siap saji dan kebutuhan pokok menjadi target belanja online masyarakat Bogor..

Kata Kunci: Dampak Pandemi Covif-10, Pendapatan Masyarakat, Kabupaten Bogor

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi, wabah global, yang menjangar lintas benua. Memasuki pertengahan Mei 2021, pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) telah menyentuh lebih dari 163,218 juta kasus dan 3,384 juta kematian (Worldometer, 16/05/2021). Mereka berasal dari 220 negara di lima benua. Wabah ini juga telah menyebabkan lebih 8,9 milyar warga di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika khawatir. Sebagian mereka terpaksa harus menjalani fase *social distancing* (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, bahkan beribadah di rumah) selama berbulan-bulan. Satu kondisi yang terbilang mengerikan dari sisi jumlah dan cakupan wilayah wabah.

Pandemi juga telah berdampak luar biasa bagi perekonomian dunia dan negara-negara terdampak. Ancaman resesi bahkan depresi sudah di depan mata. Hatta negara sekuat Singapura, Korea Selatan, Jepang, AS, Selandia Baru, Inggris, Perancis pun sudah merasakannya. Imbasnya juga dialami Indonesia. Dalam dua kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kontraksi hingga -5,32%. IMF dan Bank dunia memprediksi pandemic Covid-19 telah memicu resesi ekonomi global (Sri Mulyani, 2020).

Secara fisik dan psikis, pandemic Covid-19 telah mengganggu dari lebih 8,9 milyar manusia di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika khawatir. Sebagian mereka terpaksa harus menjalani fase *social distancing* (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, bahkan beribadah di rumah) selama berbulan-bulan. Satu kondisi yang terbilang mengerikan dari sisi jumlah dan cakupan wilayah wabah.

Pandemi *COVID-19* telah menimbulkannya dampak multi sector. Bagi perekonomian, pandemic ini telah ikut memperparah efek kontraksi perekonomian bagi negara-negara di kawasan Asia, Amerika, Afrika, Eropa dan Asutralia/Oceania. Variabel kasus pandemic, waktu paparan, jumlah penduduk, perbedaan kawasan dan perbedaan status negara dapat menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi negara terdampak sebesar 63,73%, sisanya 26,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (Junaedi & Faisal, 2021).

Untuk mencegah, atau setidaknya menekan, laju penularan sejumlah negara utama terdampak telah melakukan upaya lockdown, karantina wilayah, hingga pembatasan sosial skala besar. (PSBB). Sejumlah penerbangan dihentikan pada banyak negara. Transportasi darat dan laut juga dibatasi. Sejumlah industry berhenti berproduksi. Pergarakan manusia juga dicegah antar negara, antar provinsi, antar wilayah kabupaten dan kota terdampak. Kondisi ini membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak.

Selama lebih enam bulan pada 2020, Bogor, Depok dan Jakarta termasuk kawasan zona merah di Indonesia. Meski kawasan zona merah cenderung berkurang, penambahan kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari pada 2021. Grafik pertumbuhan masih meningkat. Belum ada tanda puncak yang menurun. Untuk menekan laju penularan, berkali pembejangan

jarak jauh bagi siswa SD-SMA atau perkuliahan e-learning untuk kegiatan belajar di level perguruan tinggi.

Bagaimana pandemic dan kebijakan penanganan pandemic berdampak bagi perekonomian masyarakat Bogor? Seberapa besar pandemic ber[pengaruh terhadap pola pendapatan dan pengeluaran masyarakat Bogor, khususnya lingkup civitas akademika IAI Nasional Laa Loroiba Bogor. Untuk menjawabnya, tim LPPM melakukan penelitian: **“Analisis Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogo: Studi Kasus Civitas Akademika IAI Nasional Laa Roiba”**

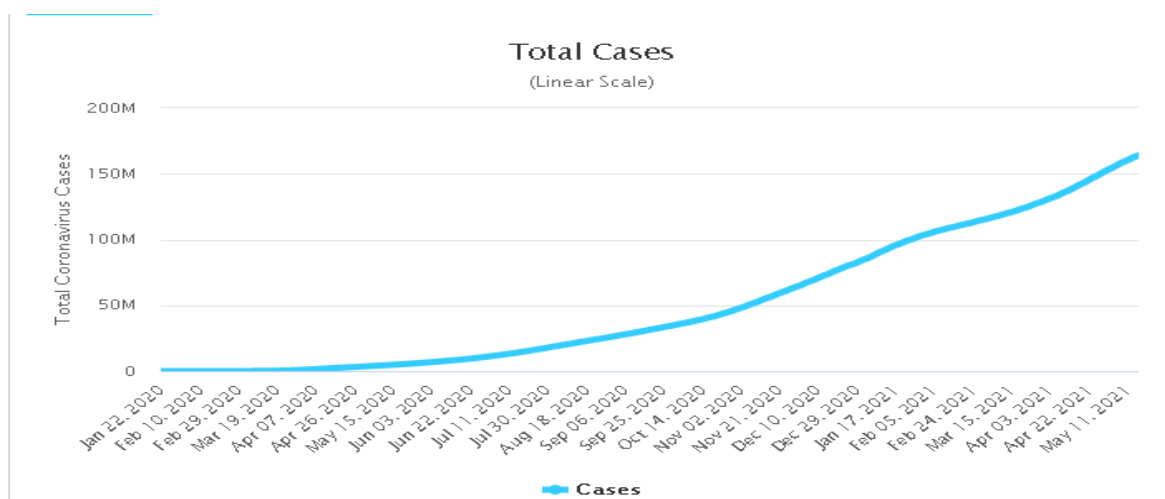
Tujuan Penelitian

1. Mengeksplorasi dampak pandemic Covid-19 terhadap tingkat pendapatan perekonomian masyarakat Bogor.
2. Menganalisis dampak pandemic terhadap perilaku belanja dan pengeluaran masyarakat Bogor.

TINJAUAN LITERATUR

Pandemi COVID-19 Global

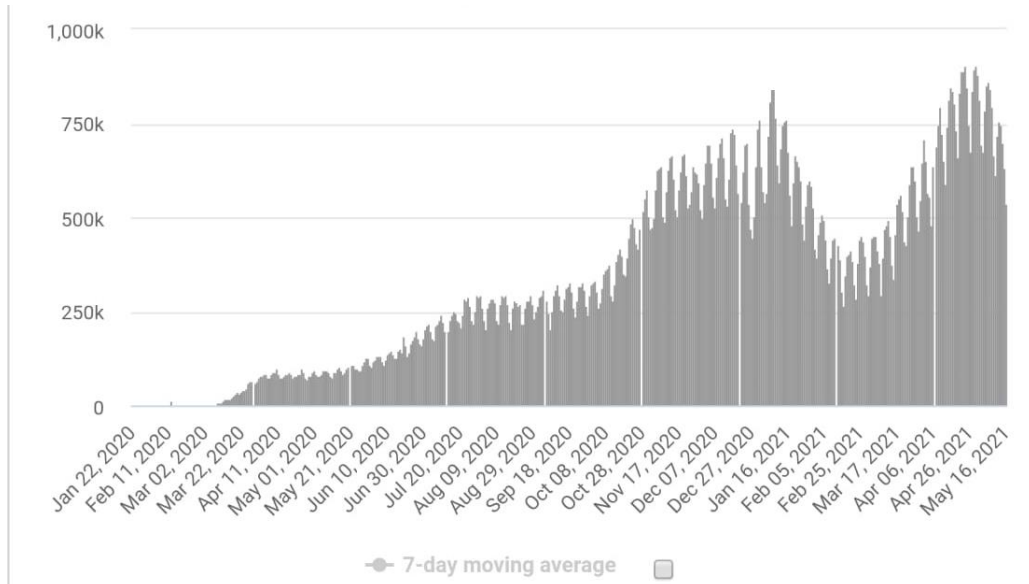
Wabah COVID-19 bermula dari Wuhan, Cina. Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus* (*coronavirus disease, COVID-19*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Neufeld, 2020).



Grafik Jumlah Kasus Covid-10 Global Periode Januari 2020 – Mei 2021

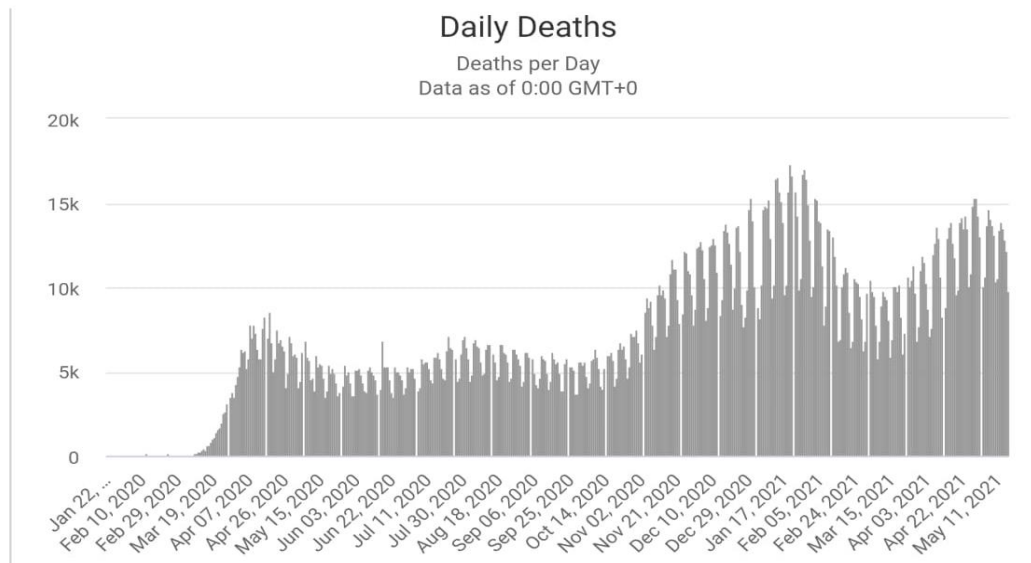
Sumber: Worldometer.info 17 Mei 2021

Sampai dengan tanggal 17 Mei 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi mencapai 163,72 juta lebih kasus positif dengan lebih 3,393 juta kematian. Ada 220 negara dari lima benua yang terdampak pandemic Covid-19. Ada 28 negara dilaporkan memiliki lebih dari 1 juta kasus dengan lebih dari 10.000 kematian. Setiap hari selama April – Mei 2021, rata-rata ada tambahan 750 ribu kasus dan 13.000 kematian (Worldometer, 17 Mei 2021).



Grafik Kasus Harian Pandemi Covid-19 Global per Mei 2021
Sumber: Worldometer.info 17 Mei 2021

Bila dalam Triwulan I 2020, Cina menjadi episentrum utama pandemic Covid-19, kini (Mei 2021) ada 96 negara terdampak yang sudah melampaui Cina dalam catatan kasus dan kematian akibat Covid-19. Indonesia ada di posisi 18 dengan 1,74 juta kasus dan 48 ribu kematian. Padahal, awalnya Indonesia adalah negara ke-70 yang terdampak. Dalam delapan bulan pertama masa pandemic, episentrum pandemic telah bergeser dari Cina ke Eropa, dan kini sudah melanda negara-negara di kawasan Amerika Selatan, Amerika Utara, Asia (Timur Tengah) dan Afrika.

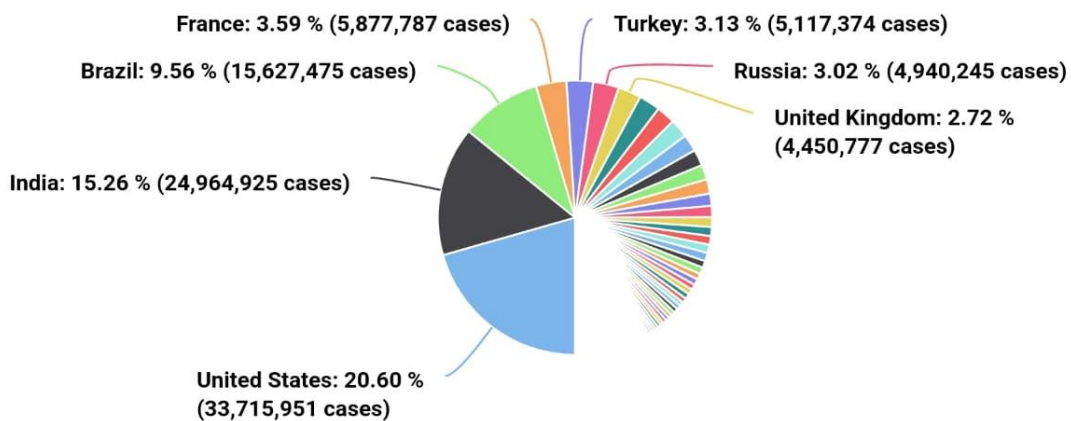


Grafik Kematian Harian Akibat Covid-19 per Mei 2021
Sumber: Worldometer.info 17 Mei 2021

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian

Banyak pihak, pakar perorangan maupun lembaga kredibel, mengkhawatirkan pandemic tak hanya berdampak krisis ekonomi tapi juga depresi ekonomi dengan besaran dampak lebih kuat dan besar dan lebih lama dibanding krisis 1997-1998. Pandemi juga telah berdampak luar biasa bagi perekonomian dunia dan negara-negara terdampak. Ancaman resesi bahkan depresi sudah dan sedang menimpa banyak negara terdampak. Hatta negara sekuat Singapura, Jepang, Korea, Korea Selatan, AS pun sudah merasakannya. Pasar modal juga ikut bergolak. (Junaedi, 2020)

Distribution of cases



Grafik 1 Distribusi Akumulasi Kasus Pandemi COVID-19

Sumber: Worldometer.info 17 Mei 2021

Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksi kerugian perekonomian global akibat pandemi virus corona bisa mencapai 12 triliun dollar AS atau sekitar Rp 174.000 triliun (kurs Rp 14.500). Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva menjelaskan, pandemi telah membawa perekonomian global jatuh ke dalam jurang krisis. Sebab, 95 persen negara-negara di dunia diproyeksi bakal mengalami kontraksi atau pertumbuhan ekonomi di zona negatif.

Pasar modal dan perekonomian berkembang diproyeksi IMF bakal menghadapi pertumbuhan pendapatan per kapita negatif pada 2020. Pasar dan negara berkembang, kecuali China, diperkirakan bakal mengalami pukulan lebih besar dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) ketimbang negara maju pada tahun 2020 hingga 2021, (Georgieva, 2020). IPertumbuhan ekonomi dunia diprediksi mengalami kontraksi atau tumbuh negatif 4,9 persen tahun 2020 ini. Angka tersebut lebih tinggi 1,9 poin dari proyeksi sebelum April 2020 (-3.0%). Secara berturut-turut, IMF memproyeksi pertumbuhan ekonomi kelompok negara maju sebagai berikut; Amerika Serikat -8 persen, Jepang -5,8 persen, Inggris -10,2 persen, Jerman -7,8 persen, Prancis, -12,5 persen, sementara Italia dan Spanyol tumbuh -12,8 persen. Untuk Indonesia, IMF memproyeksi bakal mengalami kontraksi atau tumbuh negatif 0,3 persen pada tahun ini. Tapi

prediksi ini melesa ddengan faktanya, Indonesia, seperti dsampaikan Presiden Jokowi dan Menkeu Sri Mulyani PDB Indonesia dalam kuartal II sudah menyusut -5,2%.

Pertumbuhan Ekonomi Negara Terdampak

Data dan fakta penelitian menunjukkan pandemi *COVID-19* telah menimbulkkan dampak multi sector. Bagi perekonomian, pandemic ini telah ikut memperparah efek kontraksi perekonomian bagi negara-negara di kawasan Asia, Amerika, Afrika, Eropa dan Asutralia/Oceania. Variabel kasus pandemic, waktu paparan, jumlah penduduk, perbedaan kawasan dan perbedaan status negara dapat menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi negara terdampak sebesar 63,73%, sisanya 26,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (Junaedi & Salistia, 2020).

Jika pandemic terkendali (dalam kasus dan waktu paparan) serta tidak ada disparitas tatakelola antara kawasan dan antar status negara, maka pertumbuhan ekonomi global berpotensi positif 0.18%. Jika belanja pemerintah untuk mengatasi pandemi dinaikan sebesar satu juta dolar, maka Langkah ini berpotensi mengurangi dampak kontraksi sebesar 0,027% (Junaedi & Salistia, 2021)

Tatakelola dampak pandemic di kawasan Asia, Amerika dan Afrika berbeda signifikans dengan tatakelola di negara kawasan Australia/Oceania. Sementara tatakelola pandemi di Eropa tidak berbeda signifikans dengan tatakelola negara Australia/Oceania. Perbedaan status negara maju berbeda nyata dengan negara miskin. Tetapi, status negara menengah dengan negara miskin tidak berbeda nyata dengan tatakelola negara miskin. Secara relatif, dampak pandemi terhadap pertumbuahn ekonomi di kawasan Asia lebih berat dibanding kawasan lainnya. Urutan dampak pendemi terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan berturut-turut dari yang terbeberat ke yang teringan adalah: Asia, Amerika, Afrika, Eropa dan Australia/Oceania. Urutan dampak pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan dari yang terberat ke yang teringan adalah: Asia, Amerika, Afrika, Eropa dan Australia/Oceania (Junaedi & Salistia, 2021).

Penelitian lain menunjukkan, jumlah kasus pandemi dan perbedaan kebijakan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Secara simultan, stabilitas nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh variabel pandemi (kasus, kematian, pemulihan dan kebijakan manajemen pandemi, jumlah uang beredar (M1, M2), operasi pasar (konvensional dan syariah), suku bunga acuan (BI-rate), tingkat inflasi, cadangan devisa, indeks saham keuangan. Kebijakan penanganan pandemi apapun namanya cenderung melemahkan posisi nilai tukar rupiah, nilai tukar rupiah. terhadap rupiah, sedangkan pembentukan satgas berdampak lebih ringan dalam menekan rupiah dibandingkan dengan kebijakan lainnya.(Junaedi & Arsyad, 2021).

Pandemi Covid-10 yang berkepanjangan berdampak signifikan terhadap dinamika pasar modal dunia, termasuk Indonesia. Pergerakan indeks saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal, kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan *social distancing* (WFH dan PSBB) di dalam negeri telah mempengaruhi dinamika pasar saham (ditunjukkan dengan pergerakan indeks IHSG di BEJ). Dari sisi eksternal, pandemi Covid-19 di China dan Spanyol turut memengaruhi dinamika pasar saham di Indonesia (indeks IHSG). Begitu pula dengan dinamika pasar saham di Hongkong (Hangseng), London (FTSE100) dan News York (NASDAQ). Pandemi virus Corona di Indonesia, China, dinamika pasar saham Nasdaq di New York, dan kebijakan social dintancing (WFH dan PSBB) berdampak negatif terhadap pergerakan indeks saham IHSG. Sedangkan pandemi di Spanyol, dinamika pasar saham di Hongkong (Hangseng) dan London (FTSE100) justru berdampak positif terhadap kondisi pasar saham di Indonesia (Junaedi & Salistia, 2020).

METODE PENELITIAN

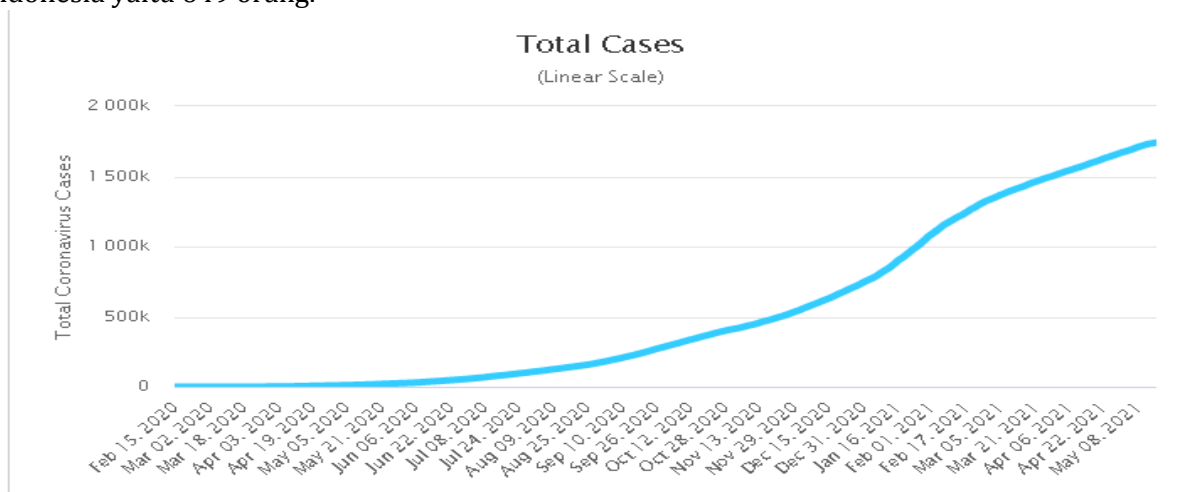
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah hasil survey persepsi mahasiswa dan dosen IAI-N Laa Roiba. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pembuatan dan penyebaran instrument survey riset dilakukan melalui aplikasi Google Form. Sampel yang disasar adalah seluruh civitas akademika, mulai mahasiswa (S1 dan S2), dosen, dan tenaga kependidikan lingkup IAI-N Laa Roiba. Baik yang ada di Kampus Cibinong maupun Kampus Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Domisili sampel tersebar di kawasan Bogor, Depok, Jakarta, Bekasi, Tangerang, dan Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 Indonesia

Sampai 17 Mei 2021, pandemic Covid-19 telah mencatat lebih 1,739 juta kasus dan 48 ribu kematian. Tersebar di 34 provinsi dan 510 kota seluruh Indonesia. Hari ini kasus infeksi virus corona di seluruh Indonesia mengalami lonjakan. Melansir data dari Kementerian Kesehatan (kemkes.go.id) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, covid19.go.id) hingga Senin (17/5/2021) jam 08:10:43, jumlah infeksi virus corona di Indonesia telah mencapai 1.740.801 kasus, serta 48.121 orang meninggal, 90.614 orang positif aktif (dirawat), dan 1.602.066 orang dinyatakan sembuh.

Jumlah kasus positif COVID-19 terbanyak terjadi di Pulau Jawa yaitu sebanyak 1.148.678 kasus. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan angka kasus konfirmasi virus corona tertinggi di Indonesia yaitu 419.263 orang, sedangkan Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan kota dengan jumlah kasus konfirmasi positif tertinggi yaitu 101.198 kasus, dan Kabupaten Bekasi menjadi kabupaten dengan angka kasus konfirmasi positif terbanyak di seluruh Indonesia yaitu 25.633 orang. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah meninggal karena terinfeksi COVID-19 terbanyak yaitu 11.022 orang, sedangkan Kota Semarang menjadi kota dengan jumlah meninggal tertinggi yaitu 1.925 pasien, dan Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten dengan jumlah meninggal terbanyak di Indonesia yaitu 649 orang.

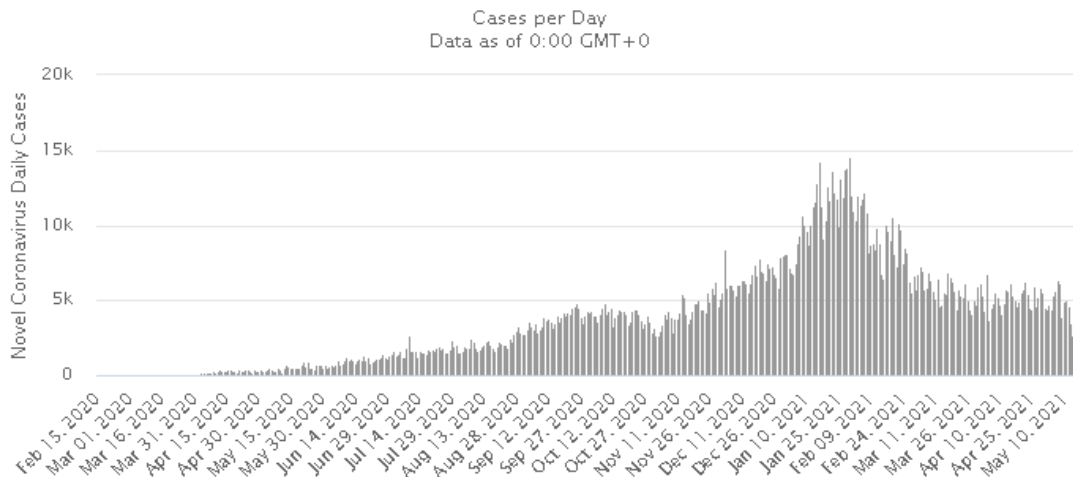


Grafik Perkembangan Kasus Kumulatif COVID-19 di Indonesia Maret 2020 – Mei 2021

Sumber: Kemenkes RI dan BNPB 2021

Terdapat 10 provinsi dengan jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 tertinggi di Indonesia, seperti di bawah ini.

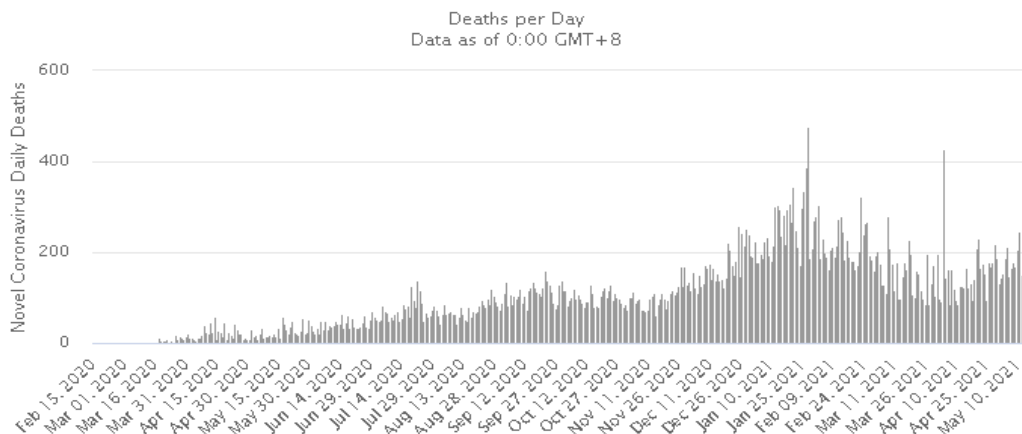
1. Provinsi **DKI Jakarta**, 419.263 terkonfirmasi, 6.949 meninggal, 405.085 sembuh.
2. Provinsi **Jawa Barat**, 297.573 terkonfirmasi, 3.961 meninggal, 263.755 sembuh.
3. Provinsi **Jawa Tengah**, 190.047 terkonfirmasi, 8.739 meninggal, 174.398 sembuh.
4. Provinsi **Jawa Timur**, 151.301 terkonfirmasi, 11.022 meninggal, 138.758 sembuh.
5. Provinsi **Kalimantan Timur**, 70.098 terkonfirmasi, 1.690 meninggal, 67.299 sembuh.
6. Provinsi **Sulawesi Selatan**, 61.715 terkonfirmasi, 935 meninggal, 60.494 sembuh.
7. Provinsi **Riau**, 51.794 terkonfirmasi, 1.325 meninggal, 45.795 sembuh.
8. Provinsi **Banten**, 48.442 terkonfirmasi, 1.232 meninggal, 45.295 sembuh.
9. Provinsi **Bali**, 46.315 terkonfirmasi, 1.446 meninggal, 43.879 sembuh.
10. Provinsi **DI Yogyakarta**, 42.052 terkonfirmasi, 1.070 meninggal, 38.526 sembuh.



Grafik Kasus Covid-19 Harian di Indonesia

Sumber: Kemenkes RI dan BNPB 2021

Dalam tiga bulan terakhir (Maret-Mei 2021), setiap hari ada tambahan sekitar 5.000 kasus dan 150 kematian. Angka kasus dan kematian tertinggi di Indonesia terjadi pada periode Januari- Februari 2021.

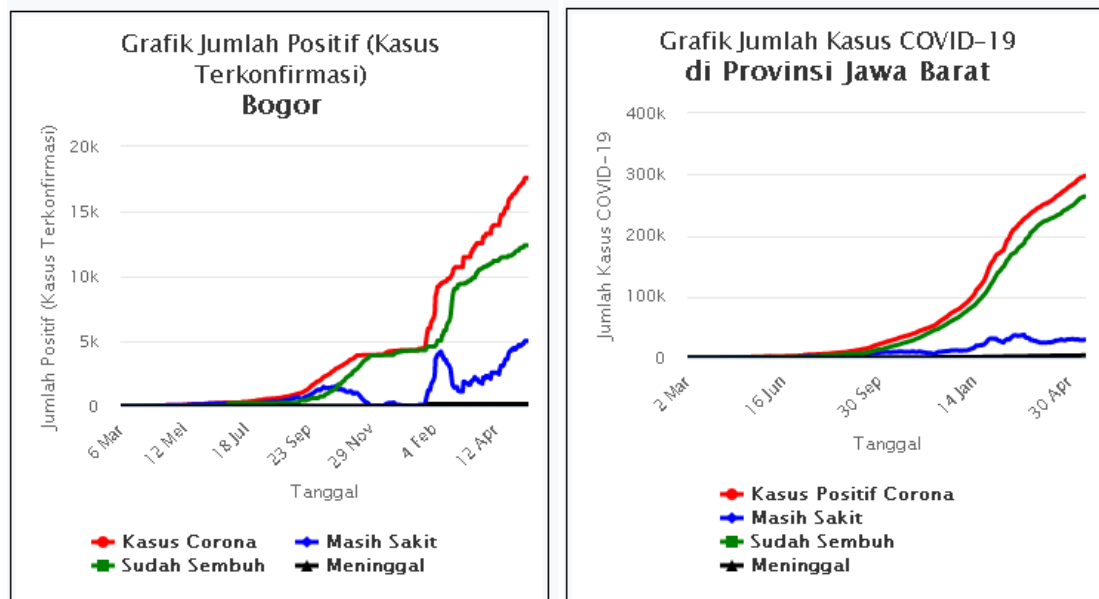


Grafik Jumlah Kematian Akibat Covid-19 Harian di Indonesia

Sumber: Kemenkes RI dan BNPB 2021

Memasuki pekan ketiga Mei 2021, pandemi Covid-19 di Kabupaten Bogor telah menyentuh angka 17.592 kasus dan 172 orang meninggal. Sementara di Kota Bogor, sudah mencapai 15.491 kasus dan 120 kematian. Di wilayah Provinsi Jawa Barat, posisi Kabupaten Bogor dan Kota Bogor menempati peringkat enam dan tujuh besar. Berikut adalah 10 kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang diurutkan sesuai dengan jumlah kasus konfirmasi positif COVID-19 tertinggi.

1. **Kota Depok**, 48.285 terkonfirmasi, 322 meninggal, 43.579 sembuh.
2. **Kota Bekasi**, 40.583 terkonfirmasi, 218 meninggal, 38.665 sembuh.
3. **Kabupaten Bekasi**, 25.633 terkonfirmasi, 60 meninggal, 24.898 sembuh.
4. **Kabupaten Karawang**, 19.000 terkonfirmasi, 237 meninggal, 16.629 sembuh.
5. **Kota Bandung**, 18.754 terkonfirmasi, 89 meninggal, 17.039 sembuh.
6. **Kabupaten Bogor**, 17.592 terkonfirmasi, 172 meninggal, 12.385 sembuh.
7. **Kota Bogor**, 15.491 terkonfirmasi, 120 meninggal, 13.245 sembuh.
8. **Kabupaten Bandung**, 12.898 terkonfirmasi, 43 meninggal, 10.011 sembuh.
9. **Kabupaten Garut**, 10.552 terkonfirmasi, 143 meninggal, 8.295 sembuh.
10. **Kabupaten Cirebon**, 8.678 terkonfirmasi, 194 meninggal, 6.280 sembuh.



Grafik Harian Kasus dan Kematian Akibat Covid-19 di Jawa Barat
Sumber: Kemenkes RI dan BNPB 2021

Kasus positif virus corona di seluruh Provinsi Jawa Barat hingga Senin (17/5/2021) jam 08:00:42, jumlah orang yang terkonfirmasi positif virus corona di Provinsi Jawa Barat telah mencapai 297.569, serta 3.961 orang meninggal, 29.853 orang masih dirawat (positif aktif), dan 263.755 orang dinyatakan sembuh. Kota Depok merupakan kota dengan jumlah kasus konfirmasi tertinggi di Provinsi Jawa Barat yaitu 48.262 orang, sedangkan Kabupaten Bekasi menjadi kabupaten dengan angka kasus konfirmasi terbanyak di seluruh Provinsi Jawa Barat yaitu 25.633 kasus. Kota Depok juga menjadi kota dengan jumlah meninggal tertinggi di Provinsi Jawa Barat yaitu 322 pasien, sedangkan Kabupaten Karawang merupakan kabupaten dengan jumlah meninggal terbanyak di Provinsi Jawa Barat yaitu 237 orang.

Dampak Ekonomi

Pandemi Covid-19, yang berlangsung lebih dari 17 bulan (terhitung dari kasus pertama di Wuhan, China) atau 15 bulan jika dihitung dari laporan resmi di Indonesia, telah menimbulkan dampak multidimensial. Termasuk menekan perekonomian nasional dan global. Data resmi BPS menunjukkan sepanjang 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi hingga -3,15% (BPS, 2021). Tekanan masih berlanjut sampai 2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I 2021 dilaporkan masih minus 0,74%. Ekonom IMF memberi optimisme bahwa perekonomian global pada akhir tahun 2021 diperkirakan tumbuh positif 5,5-6,0%. Sementara ekonomi Indonesia diprediksi IMF tumbuh sekitar 4,3% (IMF, April 2021).

Tabel Perkembangan PDRB Provinsi Indonesia 2018-2020

| Provinsi | [Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen) | | |
|----------------------|---|------|--------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| ACEH | 2,79 | 2,39 | -1,98 |
| SUMATERA UTARA | 4,06 | 4,15 | -2,02 |
| SUMATERA BARAT | 3,95 | 3,87 | -2,63 |
| RIAU | -0,01 | 0,49 | -3,30 |
| JAMBI | 3,07 | 2,80 | -1,91 |
| SUMATERA SELATAN | 4,70 | 4,44 | -1,24 |
| BENGKULU | 3,42 | 3,44 | -1,40 |
| LAMPUNG | 4,21 | 4,30 | -2,51 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 2,37 | 1,31 | -4,15 |
| KEP. RIAU | 1,83 | 2,30 | -6,06 |
| DKI JAKARTA | 5,16 | 4,92 | -3,16 |
| JAWA BARAT | 4,25 | 3,72 | -3,65 |
| JAWA TENGAH | 4,59 | 4,71 | -3,27 |
| DI YOGYAKARTA | 5,06 | 5,48 | -3,67 |
| JAWA TIMUR | 4,92 | 5,00 | -2,84 |
| BANTEN | 3,75 | 3,36 | -5,09 |
| BALI | 5,18 | 4,51 | -10,22 |
| NUSA TENGGARA BARAT | -5,61 | 2,73 | -1,71 |
| NUSA TENGGARA TIMUR | 3,46 | 3,61 | -2,36 |
| KALIMANTAN BARAT | 3,62 | 3,69 | -3,08 |
| KALIMANTAN TENGAH | 3,43 | 3,99 | -3,33 |
| KALIMANTAN SELATAN | 3,50 | 2,57 | -3,17 |
| KALIMANTAN TIMUR | 0,58 | 2,70 | -4,68 |

| Provinsi | [Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen) | | |
|-------------------|---|--------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| KALIMANTAN UTARA | 1,63 | 3,18 | -4,49 |
| SULAWESI UTARA | 5,00 | 4,70 | -1,85 |
| SULAWESI TENGAH | 18,80 | 7,28 | 3,41 |
| SULAWESI SELATAN | 6,05 | 5,95 | -1,55 |
| SULAWESI TENGGARA | 4,34 | 4,49 | -2,48 |
| GORONTALO | 4,94 | 4,88 | -1,41 |
| SULAWESI BARAT | 4,33 | 3,78 | -4,14 |
| MALUKU | 4,17 | 3,70 | -2,49 |
| MALUKU UTARA | 5,82 | 4,15 | 3,03 |
| PAPUA BARAT | 3,75 | 0,29 | -3,02 |
| PAPUA | 5,47 | -17,16 | 0,64 |
| INDONESIA | 3,93 | 3,82 | -3,15 |

Sumber: BPS April 2021

Jawa Barat termasuk sembilan provinsi yang pertumbuhannya di bawah rata-rata nasional. Tahun 2020, PDRB Jawa Barat tertekan sampai -3,65%. Provinsi lain yang mengalami tekanan cukup tinggi adalah Bali, Riau, Banten, Kaltim, Kalut, Sulbar, DIY dan Babel.

PDRB Bogor

Struktur ekonomi Kabupaten Bogor pada tahun 2020 didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 53,67 persen. Sedangkan struktur ekonomi dari sisi pengeluaran didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Kabupaten Bogor yaitu sebesar 66,96 persen.

Ekonomi Kabupaten Bogor tahun 2020 terhadap tahun 2019 berkontraksi sebesar 1,77 persen. Terkontraksinya pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bogor pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 akibat penurunan produksi hampir disemua lapangan usaha sebagai dampak dari pandemic Covid-19. Dari sisi produksi, kontraksi ekonomi tertinggi terjadi pada lapangan usaha Jasa Perusahaan turun sebesar 10,90 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi ekonomi tertinggi terjadi pada komponen perubahan inventori, yaitu sebesar 60,74 persen.

Kabupaten Bogor sendiri menurut data BPS (2021) tertekan -1,77%. Sebagian besar terimbas karena merosotnya konsumsi rumah tangga dan konsumsi LNPRT (Lembaga non-profit yang melayani rumah tangga), serta rentannya pembentukan modal tetap domestic bruto. Sementara menurut lapangan usaha, pertumbuhan negatif umumnya terjadi dalam jasa perusahaan, perdagangan, jasa Kesehatan dan kegiyatan sosial, kontruksi, industry pengolahan, penyediaan akomodasi dan makan minum, listrik dan gas, dan administrasi pemerintahan.

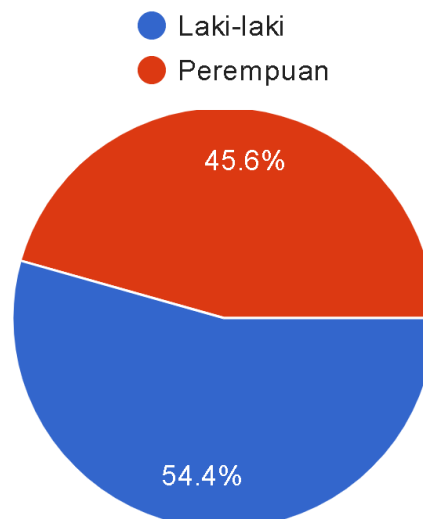
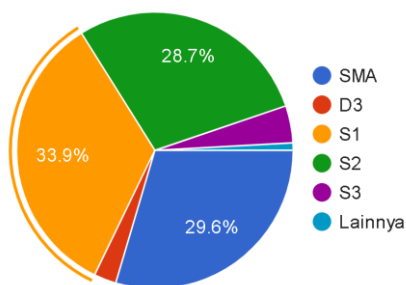
Tabel PDRB Perkembangan Kabupaten Bogor 2018-2020

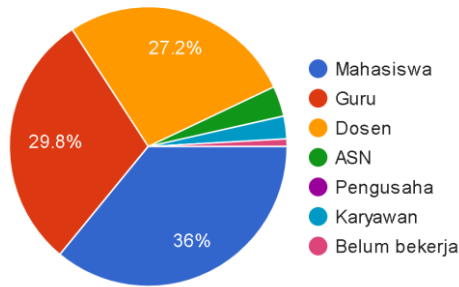
| Jenis Pengeluaran | Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (Persen) | | |
|--|--|-------------|--------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga | 3,89 | 4,96 | -4,77 |
| Pengeluaran Konsumsi LNPRT | 10,01 | 2,19 | -3,71 |
| Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 1,78 | 3,43 | -0,75 |
| Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto | 7,42 | 5,72 | -7,70 |
| Perubahan Inventori | - | - | - |
| Net Ekspor Barang dan Jasa | - | - | - |
| PDRB | 6,19 | 5,85 | -1,77 |

Sumber: BPS Kab Bogor April 2021

Temuan Penelitian

Survey LPPM Laa Roiba Juli – Agustus 2020 diikuti 115 responden, terdiri 53 orang (45.6%) dan 62 orang (54.4%) laki-laki. Mereka berusia antara 20-68 tahun, tinggal Sebagian besar di Bogor (73%), sebagian lain tinggal di Depok (14%). Sisanya berdomisili di Jakarta, Bekasi, Sukabumi, Bandung, Cianjur dan Tangerang.



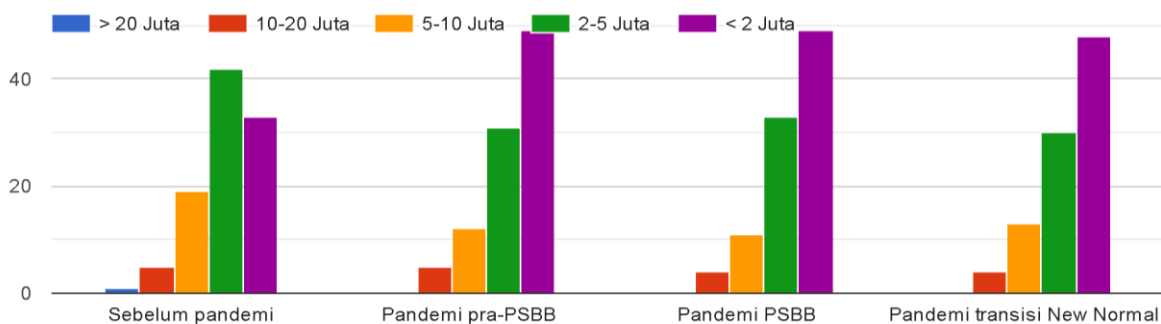


Gambar 8 Profil Gender, Pendidikan & Pekerjaan Responden Penelitian

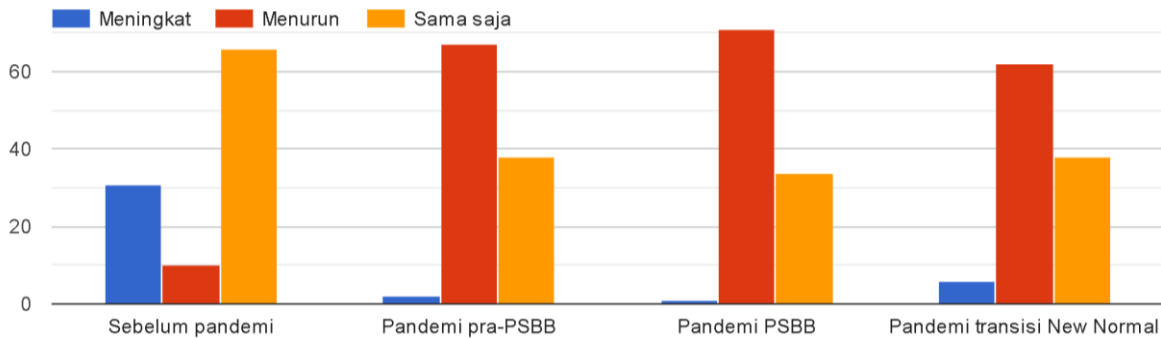
Dari sisi pendidikan, responden penelitian umumnya berpendidikan SMA, S1 dan S2. Sebagian kecil berpendidikan D3 dan S3. Sedang berdasarkan status pekerjaan, umumnya adalah karyawan, mahasiswa, guru dan dosen. Sebagian kecil dari kalangan ASN, pengusaha dan belum bekerja.

Dampak terhadap Pendapatan

Sebelum pandemi, sebagian besar responden berpenghasilan 2-5 juta perbulan (44%). Sisanya berpenghasilan di bawah 2 juta (32%), sekitar 5-10 juta (18%), sekitar 10-20 (5%), dan ada yang berpenghasilan di atas 20 juta per bulan (1%). Setelah pandemi, ada pergeseran tingkat penghasilan masyarakat. Tidak ada lagi yang berpenghasilan lebih dari 20 juta. Sebagian besar (50%) berpenghasilan kurang dari 2 juta. Jumlah yang berpenghasilan 2-5 berkurang hamper 10%, dari 44% menjadi 34%. Penurunan juga terjadi untuk kelompok penghasilan 5-10 juta, berkurang dari 18% menjadi 12% saja. Begitu juga yang berpenghasilan 10-20 juta berkurang dari 5% menjadi 4%.

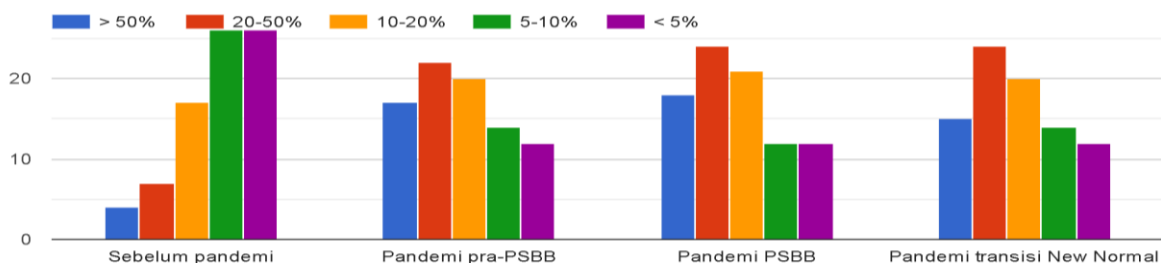


Grafik Tingkat Pendapatan Responden per Bulan



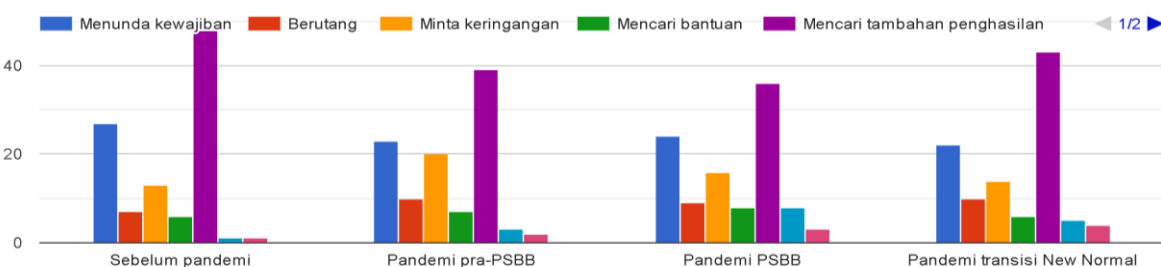
Grafik Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Responden

Sebelum pandemic, 60% responden mengaku pendapatannya stabil, 30% responden mengaku pendapatannya bertambah, dan ada 10% mengaku menurun. Setelah pandemic, ada 70% responden mengaku pendapatannya berkurang, ada 28% mengaku pendapatannya stabil. Dan hanya sekitar 2% mengaku pendapatannya bertambah selama pandemic. Sebelum pandemic, diakui penghasilan responden berkurang antara 5-50%. Sekitar 60% responden mengaku pendapatan berkurang 5-10 akibat kondisi ekonomi yang kurang bagus. Setelah pandemic, penurunan penghasilan lebih drastis terjadi. Ada 25% responden pendapatannya berkurang 20-50%; 20% responden pendapatannya menurun 10-20%; ada 18% responden pendapatannya berkurang 50% lebih' ada 15% yang pendapatannya berkurang 5-10%; dan 12% responden pendapatannya menurun kurang dari 5%.



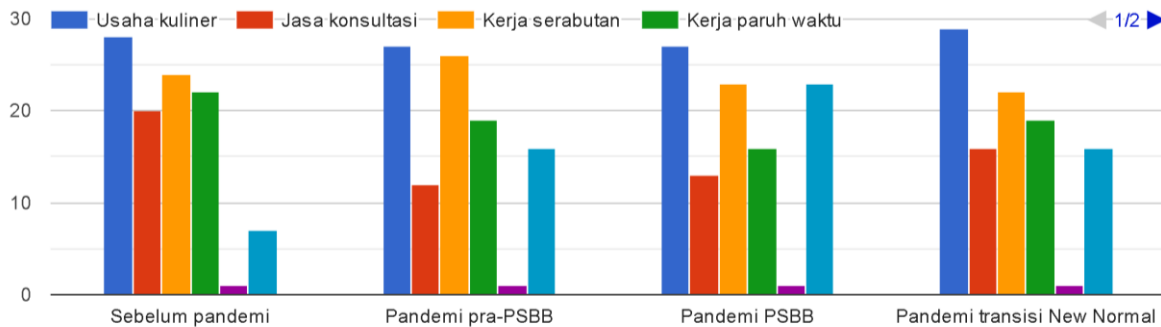
Grafik Tingkat Penurunan Pendapatan Responden Terdampak

Responden umumnya mengaku kebutuhan pengeluaran melebihi pendapatan. Ketika ini terjadi responden memilih mencari tambahan penghasilan (45%), menunda kewajiban (22%), meminta keringanan kewajiban (15%), berutang (10%), atau mencari bantuan (8%).



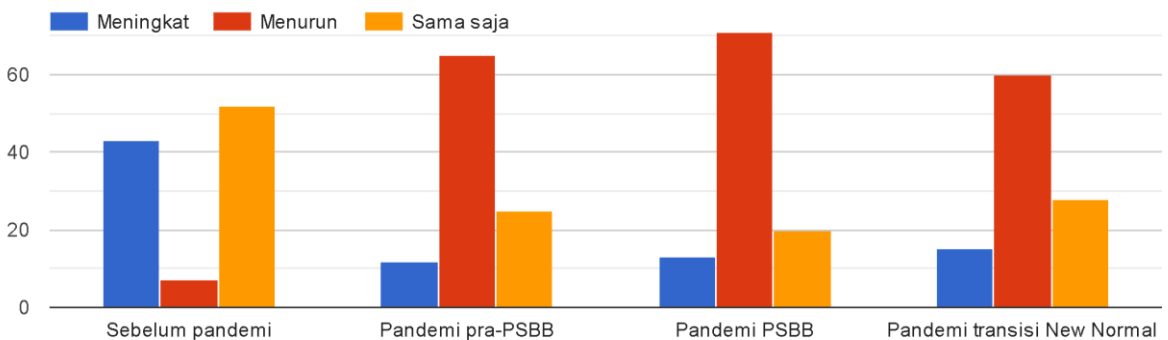
Grafik Pilihan Responden Ketika Pengeluaran Lebih Besar Dari Pendapatan

Sebelum pandemic, untuk menambah penghasilan para responden mencoba menjalani usaha kuliner (32%), bekerja serabutan (26%), bekerja paruh waktu (24%), jasa konsultasi (15%), usaha lain/minta sumbangan (3%). Setelah pandemi, usaha yang dipilih kuliner (30%), kerja serabutan (25%), minta sumbangan (27%), kerja paruh waktu (10%), dan jasa konsultasi (8%)



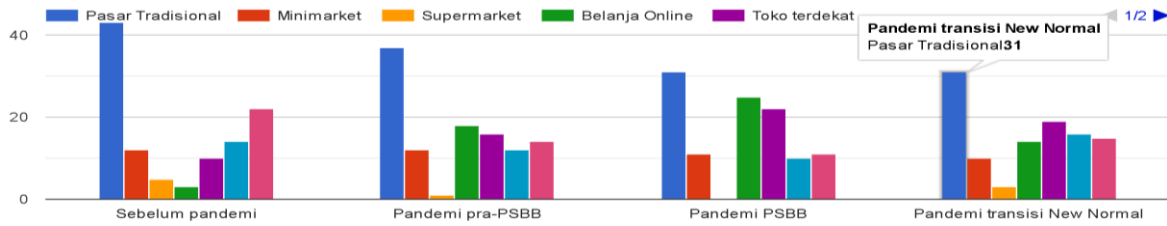
Grafik Cara Responden Menambah Penghasilan

Terkait prospek dan peluang usaha, sebelum pandemi responden berpendapat prospeknya meningkat (40%), dan sama saja (50%). Hanya 9% yang berpendapat prospeknya menurun. Setelah pandemi, mayoritas responden (63%) melihat peluang usaha menurun, ada 25% berpendapat sama saja, dan hanya 12% melihat ada prospek yang baik.

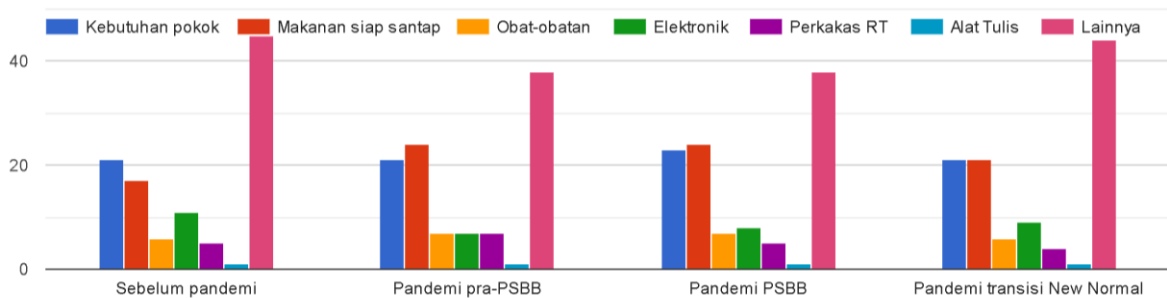


Grafik Peluang Usaha Menurut Responden

Pandemi juga mengubah cara belanja. Sebelum pandemi lebih 45% responden biasa belanja di pasar tradisional. Sisanya belanja di toko terdekat (20%), minimarket (15%) dan supermarket (14%). Hanya sekitar 6% belanja online. Setelah pandemi, belanja pasar tradisional menurun menjadi 30%, belanja online naik jadi 25%, memilih toko terdekat (20%). sisanya belanja mini martet (18%) dan supermarket (7%).

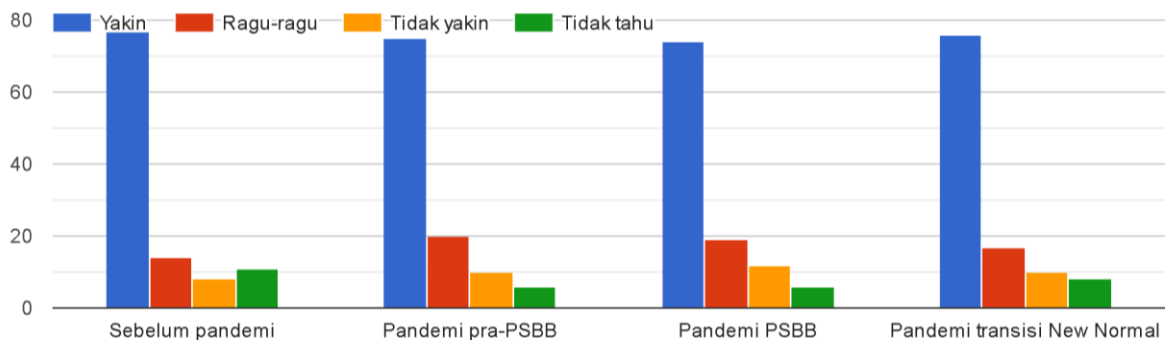


Grafik Pilihan Belanja Responden Era Pandemi



Grafik Barang Prioritas Diorder Via Belanja Online

Saat belanja online menjadi pilihan, barang niaga mana yang dibeli? Responden umumnya menjawab makanan siap santap (40%), kebutuhan pokok (20%) menjadi target belanja online. Lainnya berbagi hamper sama rata antara obat, alat tulis dan perkakas rumah tangga



Grafik Harapan/Optimisme Responden terhadap Akhir Pandemi

Pertanyaan terakhir yang diajukan ke responden adalah keyakinan pandemi segera berakhir dan keadaan kembali akan segera normal. Ternyata mayoritas responden yakin (75%) pandemi akan segera berlalu. Yang ragu ada 20%, sisanya menjawab tidak yakin atau tidak tahu (5%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pandemi yang berlangsung lebih dari 15 bulan telah nyata berdampak bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Bogor, khususnya dalam lingkup keluarga civitas akademika IAI Nasional Laa Roiba Bogor. Sebelum pandemic, memang ada masyarakat yang merasakan penurunan penghasilan. Tetapi mayoritas (60%) masih mengaku pendapatan relatif stabil. Setelah pandemic, mayoritas masyarakat (75%) mengalami penurunan pendapatan. Pandemi telah menyebabkan sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan bulanan antara 5-20%

Pandemi membuat masyarakat berupaya mencari tambahan penghasilan lewat usaha kuliner, kerja paruh waktu, kerja serabutan, dan menyediakan jasa konsultasi. Pandemi juga menggeser pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar online. Makanan siap saji dan kebutuhan pokok menjadi target belanja online masyarakat Bogor. Di tengah kesulitan, muncul harapan bahwa pandemi dapat segera berakhir dan keadaan Kembali normal.

Saran

Pemerintah perlu memanfaatkan kondisi harapan dan optimism masyarakat dengan melakukan stimulan dan supporting program yang memacu akselerasi usaha-usaha produktif level UMKM yang melibatkan sebanyak mungkin warga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bjork, Gordon J. (1999). *The Way It Worked and Why It Won't: Structural Change and the Slowdown of U.S. Economic Growth*. Westport, CT; London: Praeger. pp. 2, 67. ISBN 978-0-275-96532-7.
- BPS. 2021. *Perkembangan PDRB Provinsi di Indonesia 2018-2020*. Jakarta: BPS.
- BPS Kab Bogor. 2021. *Perkembangan PDRB Kab Bogor 2018-2020*. Bogor: BPS Kab Bogor.
- Gordon, Robert J. (2016). *The Rise and Fall of American Growth*. Princeton, NJ USA: Princeton University Press. pp. 38-39. ISBN 978-0-691-14772-7.
- Hasnia, Hasnia;& Julianti, Sita. Impact of COVID-19 on Interest Rates. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study* 1(1). Pp 007-011.
- Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*. Jakarta: Dirjen P2P Kementerian Kesehatan RI.
- Gugus Tugas COVID-19. 2020. *Tentang Novel Coronavirus (NCov)*. Jakarta: Gugus COVID-19.

- Georgieva, Kristalina. 2020. *Fiscal Monitoring: Policies to Support Peoplr Durig the COVID-19 Pandemic*. Washington DC: IMF. ISBN 978-1-51353-769-6.
- Hadiwardoyo, W.; & Baskara. 2020. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal of Business & ...*, 2020 - jurnal.umj.ac.id
- Hasnia, Hasnia;& Julianti, Sita. *Impact of Covid-19 on Interest Rates. Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*: 1(1), pp
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109-131. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Junaedi, D., & Salistia, F. 2020. *Dampak Pendemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Terdampak*. Paper Prosiding Simponium Nasional Keuangan Negara (SNKN) 2020. Jakarta: BPPK Kementerian Keuangan RI.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Kawasan dan Status Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 37-56. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.187>
- Junaedi, D., Arsyad, M., Norman, E., Romli, M., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Moneter Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 17-36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.149>
- Junaedi, D., Arsyad, M., & Aurijah, S. (2020). Optimalidasi Investasi Dana Haji Era Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.150>
- Majumder, Maimuna and Mandl, Kenneth D. 2020. *Early Transmissibility Assessment of a Novel Coronavirus in Wuhan, China*. Harvard University - Computational Health Informatics Program - Posted: 24 Jan 2020 Last revised: 27 Jan 2020.
- Mankiw, N. Gregory. 2004. *Principles of Economics*. 3rd Ed. Harvard: Thomson South-Western.
- Maryanti, S.; IGAO Netrawati, I.G...A.O. 2020. Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Pada Perekonomian NTB. *ejurnal.binawakya.or.id*
- Maziarz, Mariusz. 2017. *The Reinhart-Rogoff controversy as an instance of the 'emerging contrary result' phenomenon. Journal of Economic Methodology. Volume 24, Issue 2. December 2017, pp1-13. doi:10.1080/1350178X.2017.1302598. ISSN 1350-178X*
- McEachern, W.A. 2008. *Economics Principles: A Contemporary Introduction*. Virginia: South-Western Cengage Learning. ISBN 978-0538453066.
- McKibbin, WJ; & Sidorenko, A. 2006. Global macroeconomic consequences of pandemic influenza. Cambera: ANU, cama.crawford.anu.edu.au
- Mulyani, Sri. 2020. Ekonomi Indonesia Masuk Skenario Sangat Berat. Diakses dari *Detik.com* pada Kamis 7 Mei 2020 pukul 8.30.

- Mulyani, Sri. 2020. Pemerintah Waspada Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. Siaran pers Kementerian Keuangan RI pada 17 April 2020. diakses dari portal <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-COVID-19-terhadap-ekonomi-indonesia/> pada 7 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.
- Nachrowi, D.N.; & Usman, H. 2006. *Ekonometeri untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Nasution, DAD; Erlina, E.; & I Muda, I. 2020. Penelitian ini Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi*. ejournal.ildikti10.id
- Neufeld, Dorothy..2020. COVID-19 Downturn BEACH Stocks: \$332B in Value Novel coronavirus 2019-nCoV: early estimation of epidemiological parameters and epidemic prediction - Jonathan M. Read et al, Jan. 23,2020.
- Qowaid, Q., Junaedi, D., Romli, M., & Primarni, A. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 114-141. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.144>
- Sikki, K.L. 2020. Kebijakan Ekonomi Arab Saudi dalam Mengantisipasi Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Civilization*. journal2.unusa.ac.id.
- Smith, R.D.; Keogh-Brown, M.R.; Barnett, T.; Tait, J. 2009. The economy-wide impact of pandemic influenza on the UK: a computable general equilibrium modelling experiment. bmj.com.
- Zhang, D.; Hu, M; & Ji, Q.2020. Financial markets under the global pandemic of COVID-19. *Finance Research Letters*, 2020 - Elsevier
- Winarno, W.W. 2009. *Analisis Ekonomi dan Statistika dengan Eviews*. 2nd Ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Klement, M., & Dostál, J. (2014). Students and e-learning: A Longitudinal Research Study into University Students' Opinions on e-learning. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 128(June 2015), 175–180. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.139>
- Lee, K.-H., & Lew, K.-H. (2012). The effectiveness of web-based instruction for creativity education in university student. *Communications in Computer and Information Science*. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-35270-6_27
- Mendikbud. (2012). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Mu'arif, H. A., & Surjono, H. D. (2016). Pengembangan E-learning Berbasis Pendekatan Ilmiah Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 195–206. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 3 Nomor 2 (2021) 206-2226 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v3i2.283

Munyoro, G. (2014). The Effectiveness of E-learning in Higher Education : A Case Study of University of Dundee, Scotland , United Kingdom. *ADRRI Journal of Arts and Social Sciences*, 1(1), 1–11. Retrieved from www.adrri.org

Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning : Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309–319.

Permendiknas. (2007). *Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, Indonesia.

Purmadi, A., & Surjono, H. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika. *Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 151–165. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>.